

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

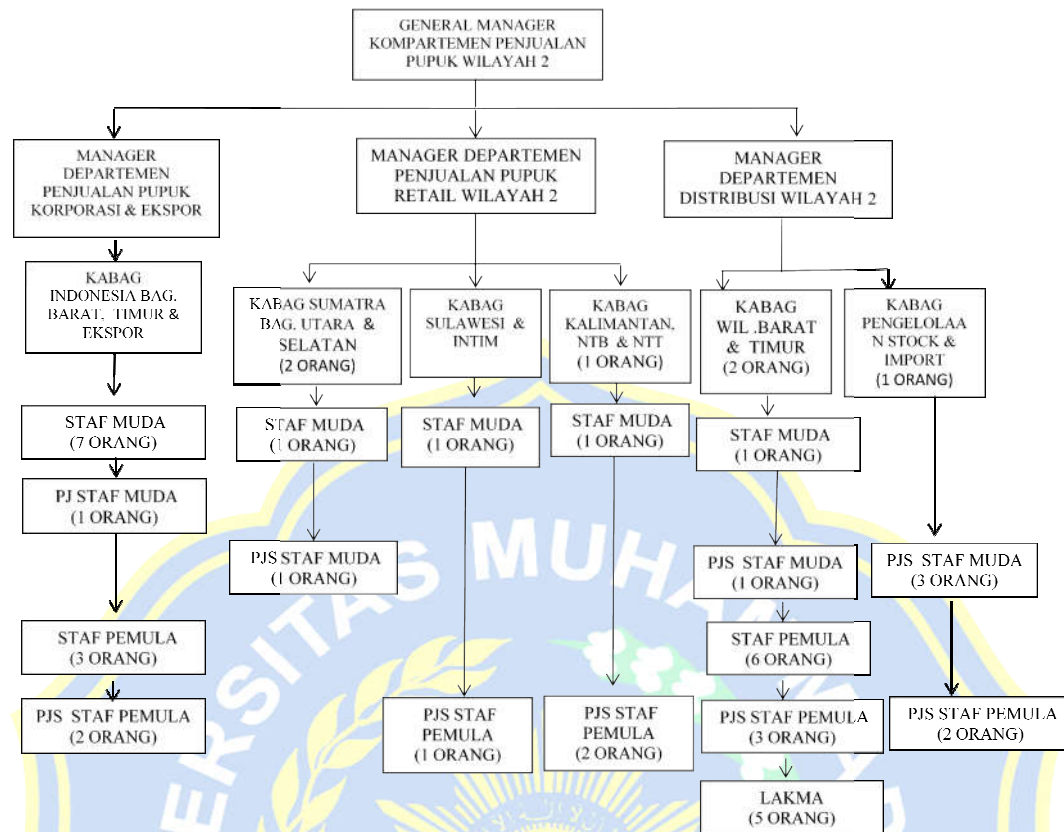
Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2007 ; 71), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sebagai berikut : “Penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian”. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran data dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Petrokimia Gresik, Kompartemen Penjualan Pupuk Wilayah 2 yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani, Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subyek penelitian (Arikunto dalam Baihaqi, 2010). Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory dalam Nurjannah, 2008)



**Gambar 3.1.**  
**Populasi dan sampel**

Dari struktur gambar diatas, maka di dapat Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Organik Kompartemen Penjualan pupuk wilayah 2 PT. Petrokimia Gresik berjumlah 49 orang yang terdiri dari:

- 1) Kabag = 8 karyawan
- 2) Staf muda = 11 karyawan
- 3) PJ (pejabat) Staf muda = 1 karyawan
- 4) PJS (pejabat sementara) Staf muda = 5 karyawan
- 5) Staf pemula = 9 karyawan
- 6) PJS (pejabat sementara) Staf pemula = 10
- 7) Lakma (pelaksana lama) = 5

Selanjutnya pengambilan Sampel yang merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Sampel menurut Priyatno dalam Abdilah (2011) merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Metode yang digunakan peneliti dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008;122) adalah “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus, teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu sebanyak 49 responden.

#### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Pada tahap ini ditentukan variabel-variabel kepemimpinan yang dianggap sebagai faktor-faktor yang mencerminkan kepuasan kerja. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu kepuasan kerja dan enam variabel bebas yaitu variabel kepemimpinan. Adapun variabel kepemimpinan X dan indikatornya adalah sebagai berikut:

X1 Terkonsentrasi pada manusia

1. Pemimpin memperhatikan dan mepedulikan bawahan

Pernyataan responden terhadap kepedulian pemimpin dalam jenjang karier bawahan.

Pernyataan responden terhadap kesediaan pemimpin mendengar keluhan bawahan.

Pernyataan responden terhadap perhatian pemimpin kepada bawahan selama ditempat kerja.

2. Pemimpin membangun rasa percaya diri bawahan

Pernyataan responden terhadap dukungan dan dorongan yang diberikan pemimpin kepada bawahan.

3. Melibatkan bawahan dalam diskusi

Pernyataan responden terhadap kesediaan pemimpin melibatkan bawahan dalam berdiskusi

4. Bersahabat

Pernyataan responden terhadap perlakuan pemimpin dalam memperlakukan bawahan secara sama antar satu dengan yang lain.

X2 Visioner

1. Pemimpin memiliki sasaran dan tujuan yang jelas dalam pekerjaan

Pernyataan responden berkaitan kejelasan sasaran dan tujuan pemimpin dalam pekerjaan.

2. Pemimpin mampu membuat komitmen bersama

Pernyataan responden terkait kemampuan pemimpin dalam membangun komitmen.

X3 Komunikatif

1. Pemimpin selalu menanyakan progres pekerjaan bawahan.

Pernyataan responden terhadap keaktifan pemimpin dalam mempertanyakan progres pekerjaan bawahan.

2. Pemimpin memberikan arahan secara spesifik.

Pernyataan responden terhadap kejelasan arahan yang diberikan pemimpin

3. Mensyaratkan adanya rapat koordinasi rutin.

Pernyataan responden terkait adanya keaktifan pemimpin melakukan rutinitas rapat koordinasi.

#### X4 Tanggung jawab

1. Pemimpin bertanggung jawab atas pekerjaan bawahannya

Pernyataan responden terkait tanggung jawab pemimpin atas pekerjaan bawahannya.

2. Pemimpin mendelegasikan tugas dan wewenang dengan baik dan tepat.

Pernyataan responden terhadap kemampuan pemimpin dalam mendelegasikan tugas dan wewenang yang baik dan tepat kepada bawahan.

3. Pemimpin selalu mengevaluasi setiap pekerjaan bawahan.

Pernyataan responden terkait kemampuan evaluasi pemimpin terhadap tiap pekerjaan bawahan

4. Mensyaratkan adanya laporan rutin.

Pernyataan responden terkait adanya rutinitas pemimpin dalam meminta laporan rutin bawahan.

#### X5 Inovatif dan kreatif

1. Pemimpin menghendaki adanya perubahan

Pernyataan responden terkait kemampuan inovasi pemimpin.

2. Pemimpin mencoba cara-cara baru untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Pernyataan responden terkait kemampuan kreatifitas pemimpin.

#### X6 Mengembangkan

1. Pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan diri

Pernyataan responden terkait kesediaan pemimpin dalam memberi kesempatan bawahan untuk mengembangkan diri.

2. pemimpin memberikan pembelajaran mengenai hal – hal baru.

Pernyataan responden terhadap kesediaan pemimpin dalam memberikan pembelajaran mengenai hal-hal baru.

Adapun indikator pertanyaan variabel kepuasan kerja adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan itu sendiri

Pernyataan responden terhadap kepuasan akan pekerjaannya sendiri.

2. Gaji yang diberikan dirasakan adil dan sesuai dengan pekerjaan yang dilaksanakan

Pernyataan responden tentang keadilan dan kesesuaian gaji dengan pekerjaan.

3. Promosi yang diberikan perusahaan.

Pernyataan responden terhadap kebijakan promosi.

4. Rekan-rekan kerja yang menunjang dan kerja sama antar pekerja dalam melaksanakan pekerjaan.

Pernyataan responden tentang kepuasan akan hubungannya dengan rekan-rekan kerja.

#### 5. Situasi kerja

Pernyataan responden terhadap kenyamanan dan keamanannya dalam bekerja.

### 3.5. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner yang didistribusikan kepada responden berupa kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner tertutup menggunakan skala Likert 1-5 dimana 1 menunjukkan tingkatan sangat tidak setuju, sedang tingkatan 5 menunjukkan sangat setuju.

Sugiyono (2008 : 86) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisisioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala penilaian kuisisioner**

No	Keterangan	Skor Positif
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2008 : 86)

### 3.6. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Sugiyono (2008 ; 137) mengemukakan definisi data primer adalah sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo dalam Baihaqi, 2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner.

#### 2. Data Sekunder

Sugiyono (2008 ; 137) mengemukakan definisi data sekunder adalah sebagai berikut : “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menunjang informasi yang di perlukan dalam kajian yang berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.



Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dijadikan obyek penelitian yakni data jumlah tenaga kerja, juga data dari studi literatur yakni jurnal penelitian-penelitian sebelumnya.

### **3.7. Teknik Pengambilan Data**

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan kepada responden yaitu terdiri dari seluruh karyawan organik kompartemen penjualan pupuk wilayah 2, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.
2. Dokumenter, yaitu mengumpulkan data mengenai jumlah karyawan dalam Kompartemen Penjualan Pupuk Wilayah 2, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Uji Instrumen Penelitian**

Agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Untuk itu kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas (Mas'ud dalam Abdilah 2011).

### 3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dalam Darwito 2008). Validitas menunjukkan apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian atau ketepatan dalam melakukan pengukuran atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Valid tidaknya suatu items instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5 % dengan nilai kritisnya (Sanusi dalam Rise 2010)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid (Wijaya, 2011).

### 3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali dalam Darwito 2008). Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach (Arikunto dalam Rise 2010) dengan rumus :

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Instrumen dapat dikatakan andal atau reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto dalam Rise 2010). Kriteria pengujian uji reliabel (Ghozali 2005 dalam Darwito 2008)

- Alpha > 0,6 Konstruk (variabel) memiliki reliabilitas
- Alpha  $\leq$  0,6 Konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang telah diolah dengan program SPSS *for windows* dapat mengukur kekuatan relasi atau hubungan yang saling ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) melalui suatu persamaan, serta sah atau validnya digunakan sebagai peramalan nilai variabel independen, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian harus bebas dari uji asumsi klasik.

#### 3.8.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi sendiri adalah adanya derajat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Maksud dari orthogonal disini adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar

sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali dalam Abdilah 2011). Menurut Ghozali (2001;57) deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.8.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali dalam Abdilah 2011).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2006 dalam Abdilah, 2011) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

### 3.8.2.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada time series data (data runtut waktu), sedangkan pada cross section data (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2005) dalam Setiawati (2010) adalah:

- 1) Adanya autokorelasi positif jika  $0 < d < d_l$
- 2) Tidak ada kesimpulan jika  $d_l \leq d \leq d_u$
- 3) Adanya autokorelasi negatif jika  $4 - d_l < d < 4$
- 4) Tidak ada kesimpulan jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
- 5) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika  $d_u < d < 4 - d_u$

Jika  $n < 15$ , pembuktian dilakukan melalui tabel klasifikasi nilai  $d$  (Wijaya, 2011)

**Tabel 3.2**

Nilai $d$	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

### 3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa variance dari residual yang muncul dalam fungsi regresi adalah homokedastisitas, yaitu terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati dalam Baihaqi 2010). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya sebagai berikut (Wijaya, 2011):

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika tidak dapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis "Regresi Berganda" untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Kepuasan kerja karyawan sebagai variabel *dependent* (Y) dan kepemimpinan sebagai variabel *independent* (X).

Persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y	= Kepuasan Kerja
a	= Elemen Konstanta
$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$	= Koefisien Regresi variabel independen
$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$	= Variabel Kepemimpinan

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas dengan memperhatikan variabel-variabel tidak bebas lainnya. Caranya melakukan Uji t (Wijaya, 2011):

- Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menolak H1
- Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menerima H1

Menurut Priyatno (2010) Kriteria uji adalah:

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka H1 diterima, berarti berpengaruh secara parsial

Untuk menghitung t tabel menggunakan ketentuan  $\alpha = 0,05$ .

#### 3.8.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Abdilah 2011).

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian

(probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ):

- a. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_2$
  - b. Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_2$
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel (Priyatno, 2010):
- a. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_2$  diterima

Untuk menghitung F tabel menggunakan ketentuan  $\alpha = 0,05$ .

#### **3.8.4.3. Analisis Korelasi Parsial $r^2$**

Melihat variabel yang berpengaruh secara dominan, yaitu dengan cara melihat besarnya nilai  $r^2$  yang terbesar. Jika nilai  $r^2$  variabel Komunikatif mempunyai nilai yang paling besar, maka hipotesis tersebut terbukti.

